Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5343-5350
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini

Yesi Novitasari[1]✉, Danang Prastyo[2], Selfi Lailiyatul Iftitah[3], Ardhana Reswari[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia(1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia(2,3.4)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

Abstrak
Belakangan ini Lembaga PAUD berbondong-bondong memberikan pembelajaran bahasa inggris bagi anak diperiode linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa inggris pada periode linguistic. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup anak pada Taman Kanak-Kanak. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampling dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah 28 Anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 - Maret 2023 dengan bekerjasama dengan guru kelas. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, dengan model partisipatif. Adapun deskripsi hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yakni kemampuan mendengarkan kosakata bahasa inggris awal yakni dengan kategori Mulai Berkembang. Selanjutnya, kemampuan mengucapkan kosakata bahasa inggris awal berada pada kategori Mulai Berkembang. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dasar menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk melejitkan kemampuan awal bahasa inggris anak dalam periode linguistic.
Kata Kunci: *bahasa inggris awal; linguistik; anak usia dini*

Abstract
Recently, PAUD institutions have flocked to provide English language learning for children in the linguistic period. This study aims to determine children's initial ability to listen and pronounce English vocabulary in the linguistic period. This research is a descriptive research using quantitative approach. The population of this study includes children in kindergarten. Furthermore, the researcher drew sampling with saturated sampling technique with a total of 28 children. This research was conducted in September 2022 - March 2023 in collaboration with the class teacher. This research data collection activity was carried out through observation, with a participatory model. The description of the results of this study is divided into two, namely the ability to listen to early English vocabulary in the category of Beginning to Develop. Furthermore, the ability to pronounce early English vocabulary is in the Beginning to Develop category. Furthermore, the results of this study can be used as a basic footing to determine what strategies will be carried out to boost children's early English language skills in the linguistic period.
Keyword: *early english; linguistics; early childhood*

Copyright (c) 2023 Yesi Novitasari, et al.

✉ Corresponding author : Yesi Novitasari
Email Address : yesinovitasari@unilak.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)
Received 4 July 2023, Accepted, 5 October 2023, Published 5 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

Pendahuluan

Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik dan orangtua. Perkembangan bahasa anak dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut dikelompokkan menjadi dua periode besar yaitu periode pralinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Periode linguistik merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa menggunakan aspek-aspek perkembangan lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya. Aitchison dalam (Rezeki & Sagala, 2019) menjelaskan tahapan kemampuan bahasa anak periode linguistik yaitu tuturan satu kata, tuturan dua kata, infleksi kata, kalimat tanya dan ingkar, dan konstruksi yang jarang dan kompleks. Periode linguistik inilah anak mulai memiliki hasrat untuk mengucapkan kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Sebagaimana (Sari & Lestari, 2019) menyatakan bahwa anak masa prasekolah juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu dibandingkan dengan orang dewasa. Perkembangan berbahasa periode linguistik di Lembaga PAUD lebih ditujukan pada (a) kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain, (b) mengembangkan perbendaharaan kala, (c) menangkap pembicaraan orang lain, (d) keberanian untuk mengemukakan pendapat (Ariawan & Pratiwi, 2018). Anak usia dini yang memasuki periode linguistik artinya mereka sudah mampu menggunakan kosakata kira-kira 2500 kata dan mengerti sekitar 6000 kata serta mampu berinteraksi dengan kalimat yang utuh. Selanjutnya, perkembangan bahasa di PAUD biasanya mencakup tentang pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Daerah, bahasa Arab dan bahasa Inggris (Nurzaman & Rahmattya, 2017).

Kemampuan bahasa Inggris dalam era komunikasi merupakan poin penting yang harus dimiliki setiap individu (Novitasari et al., 2021). Pembelajaran bahasa inggris pada anak di periode linguistic dilakukan sebagai perkenalan bahasa bukan sebagai hal yang utama. Anak-anak pada periode linguistik tahun paling cepat memahami bahasa inggris apabila mereka dibiasakan untuk menggunakan kata atau ungkapan dalam bahasa inggris. Bahasa inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting terutama pada anak usia dini. Karena dengan berbahasa inggris anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dengan menguasai bahasa inggris maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini lebih baik dibadingkan dengan anak-anak yang bersekolah dasar (Alam & Lestari, 2019). Dengan pengenalan bahasa inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebaiknya bahasa inggris di ajarkan pada anak sedini mungkin. Hasil penelitian (Al-Jarf, 2023) menjelaskan bahwa *the optimal age for learning English, the effect of learning English on young children's Arabic language skills and academic achievement, and that the reason weakness of junior and senior high school students in English is due to not studying English at an early age.* Selanjutnya, bahasa inggris baik jika mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Pembelajarannya membutuhkan proses yang harus dilakukan secara bertahap, pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Dalam mengajarkan bahasa inggris kepada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada usia dini anak-anak hanya bisa diajarkan pondasi-pondasinya saja dan mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui yaitu bermain, akan tetapi bukan sekedar bermain. Bermain disini adalah bermain yang diarahkan. Bermain memberi peluang bagi anak untuk melakukan berbagai hal (eksplorasi) (Yus, 2013). Belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang menyenangkan karena merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang dapat menarik minat anak untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal (Ishak et al., 2021). Selanjutnya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

bermain akan berdampak positif apabila permainan yang dimainkan memang sesuai untuk anak, bersifat edukatif, sesuai aturan dan ada orang dewasa (pendidik atau orang tua) yang mengawasi, membimbing, mengarahkan dan tentunya faham makna bermain bagi anak usia dini seperti memahami teori bermain, manfaat, fungsi serta macam-macam permainan yang sesuai untuk anak (Yuliantin, 2019). Sebagaimana (Mamani-Calapuja et al., 2023) menjelaskan *various activities such as crafting, solving exercises, and other interactive tasks are employed to facilitate language learning. To manage distress among children, they must develop skills set to enhance their growth; some of the skills needed are mostly found in games* (Gutierrez et al., 2022). Melalui bermain yang diarahkan, anak-anak tersebut bisa belajar banyak hal. Apalagi pada saat bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa tenang. Bila keadaan otak anak dalam keadaan tenang tentu saja ilmu bisa masuk dan tertanam dengan mudah dan baik. Selain itu pada usia dini otak anak sedang baik menerima rangsangan maka dari itu sangat tepat jika diberikan berbagai macam stimulasi untuk mengasah kemampuan bahasanya (Na'imah, 2022).

Satu dasawarsa belakangan ini Lembaga PAUD di Indonesia berbondong-bondong memberikan pembelajaran bahasa inggris bagi anak diperiode linguistik. Tidak hanya PAUD di perkotaan saja, sekarang terlihat di pedesaan juga sudah banyak Lembaga PAUD yang menawarkan bahasa inggris dalam pembelajaran tambahan. *English language is very different from the children first language (Indonesian, Javanese, Sundanese, and other regional languages in Indonesia) in pronunciation and linguistics. Thes a differences are important to be understood so that the English teaching and learning can be guaranteed its validity* (Shobikah, 2018). Selanjutnya (Amelia & Lailiyah, 2020) dalam artikelnya menjelaskan kota kecil, Situbondo merupakan kota yang masih membutuhkan banyak masukan dalam hal pembelajaran bahasa asing, khususnya untuk anak usia dini. Di samping karena minimnya fasilitas yang tersedia, kurangnya jumlah tenaga pengajar yang mampu mengajarkan bahasa asing, khususnya dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan benar, juga menjadi masalah yang harus segera diselesaikan. (Erni, 2021) juga menerangkan permasalahan pemebelajaran bahasa inggris di Lembaga PAUD yakni rendahnya kemampuan guru dalam memguasai materi ajar dan teknik mengajar berkontribusi terhadap rendahnya motivasi, kemampuan berbahasa Inggris siswa PAUD di Kecamatan Bengkalis, kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Hasil pengamatan (Samad et al., 2020) juga mengungkap khususnya di kelompok B PAUD Alkhairat Skeep Kota Ternate, anak sering kesulitan dalam mengucapkan kosa kata bahasa Inggris, pembendaharaan kosa kata yang masih minim dan adanya kendala-kendala guru dalam proses pembelajaran. Tidak jarang juga kita temui bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dalam aktivitas belajar mengajar di Lembaga PAUD bertaraf Internasional. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha agar anak memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam berbahasa inggris awal. Karena anak yang menguasai bahasa asing lebih dini akan memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik berbahasa dan sosial, selain itu anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Disisi lain (Saiki et al., 2021) berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mempunyai peranan penting dalam keidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Sehingga perlu dikenalkan dalam pembelajaran sedini mungkin.

Dari hasil pengamatan peneliti, di Kota Pekanbaru sudah banyak sekali Lembaga PAUD yang menjadikan bahasa inggris sebagai pembelajaran pendukung, namun beberapa diantaranya melaksanakan dalam bentuk kegiatan awal, sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Tidak jarang juga bahasa inggris yang diperkenalkan belum tertsruktur. Belum terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berfokus pada pengenalan kosakata bahasa inggris. Sehingga, dilakukan pengenalan disela-sela pembelajaran lainnya,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

dengan kata lain diselip-selipkan melalui lagu, Gerakan tepuk tangan, dan aktivitas lainnya. Oleh karenanya tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kemampuan awal anak dalam mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa inggris pada periode linguistik, lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dasar strategi apa yang akan dilakukan untuk melejitkan kemampuan awal bahasa inggris anak dalam periode linguistic nantinya. Adapun keterampilan berbahasa inggris terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun dalam penelitian ini penelitian akan difokuskan pada dua aspek yaitu kemampuan mendengarkan dan berbicara (mengucapkan) saja.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini mencakup anak pada TKIT Luhuring Budi Pekanbaru. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampling dengan teknik sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 28 anak. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 - Maret 2023 dengan bekerjasama dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, dengan model partisipatif. Sebagaimana dijelaskan Stainback dalam (Hikmawati, 2020) bahwa *"in participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities"*. Dengan demikian peneliti terlibat aktif dalam pengambilan data terkait kemampuan awal anak dalam mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa inggris di TKIT Luhuring Budi. Tabel 1 disajikan indikator dalam lembar observasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Indikator Observasi

NO	INDIKATOR
Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Awal	
1	Anak dapat mendengarkan kosakata secara berurutan
2	Anak dapat mendengarkan kosakata secara acak
3	Anak dapat mendengarkan lagu berkaitan dengan kosakata
4	Anak dapat mendengarkan instruksi dan menunjuk gambar sesuai dengan kosakata yang didengar.
5	Anak dapat mendengarkan cerita pendek berkaitan dengan kosakata
Kemampuan Mengucapkan Bahasa Inggris Awal	
1	Anak dapat mengucapkan kosakata secara berurutan
2	Anak dapat mengucapkan kosakata secara acak
3	Anak dapat menyanyikan Kembali lagu yang telah didengar
4	Anak dapat mengucapkan kosakata sambil menunjuk gambar
5	Anak dapat mengulang Kembali cerita pendek berkaitan dengan tema

Bagian ahkir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu pengolahan data secara kuantitatif dan analisis secara deskriptif karena penelitian ini bersifat gambaran dan menjelaskan mengenai kemampuan mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa inggris pada periode linguistic anak usia dini. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui lembar observasi. Setelah data diolah selanjutnya ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh yang mengacu pada batasan pengelompokan kriteria pengolahan data.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian mengenai kemampuan mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa inggris awal pada periode linguistic anak usia dini. Adapun deskripsi hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yakni kemampuan mendengarkan kosakata bahasa inggris awal dan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa inggris awal, lebih jelas sebagai berikut:

Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Awal

Berdasarkan diagram pada gambar 1 dapat dilihat indikator dengan skor tertinggi pada indikator ketiga yakni anak dapat mendengarkan lagu berkaitan dengan kosakata yang dipelajari, besaran persentasenya yakni 72%. Diikuti dengan indikator kedua anak dapat mendengarkan kosakata secara acak dengan jumlah persentase 70%. Selanjutnya Indikator kelima anak dapat mendengarkan cerita pendek berkaitan dengan kosakata dengan jumlah persentase 68%, berikutnya indikator pertama anak dapat mendengarkan kosakata secara berurutan dengan jumlah persentase 65%, terakhir indikator keempat dengan besaran persentase 60% anak dapat mendengarkan instruksi dan menunjuk gambar sesuai dengan kosakata yang didengar. Sehingga jika dirata-ratakan nilai kemampuan awal anak pada aspek mendengarkan yakni 67% dengan kategori Mulai Berkembang.



Gambar 1. Diagram Nilai Persentasi Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Awal



Gambar 2. Diagram Nilai Persentasi Indikator Kemampuan Mengucapkan Bahasa Inggris Awal

Kemampuan mendengarkan yakni kemampuan paling pertama dan utama bagi anak untuk lebih jauh menguasai kosakata bahasa inggris. Kemampuan mendengarkan ini biasa juga kita sebut dengan *listening skill. The importance of listening narrative comprehension from a preschool age has been recognized as the best predictor of subsequent reading comprehension* (Roch et al., 2023). *Listening is one of important skills in English language learning since it provides input for the students. However, many students still encounter a lot of listening difficulties caused by various factors, one of which that should be urgently solved is the use of poor and restricted materials in the language teaching and learning* (Lestari et al., 2023). Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek diantaranya yaitu: menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Dari keempat aspek tersebut menyimak (*listening*) merupakan keterampilan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis (Anggraini & Priyanto, 2019). Selanjutnya, pentingnya kemampuan mendengarkan pada periode linguistik untuk berinteraksi komunikasi memang sangat penting dimiliki oleh anak. Untuk mampu terlibat dalam suatu komunikasi, anak harus mampu memahami serta memberikan tanggapan mengenai apa yang dikatakan. Kemampuan mendengarkan perlu dipusatkan dan dikembangkan sejak dini dikarenakan dasar awal perkembangan berbahasa lainnya (Krisensiana et al., 2018). Hasil penelitian (Adnan, 2012) mengungkap kendala terkait pembelajaran menyimak dalam bahasa inggris diantaranya kesulitan guru-guru dengan ketidaktersediaan materi untuk mengajarkan keterampilan tersebut, kekurangan ide untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses pengajaran, sehingga guru sendiri merasa apa yang diajarkannya terkesan monoton. Dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

demikian hal ini perlu dijadikan perhatian untuk guru dan orang tua bahwa kemampuan mendengarkan ini perlu dikembangkan dengan stimulasi-stimulasi ringan agar penguasaan anak lebih baik dalam berbahasa inggris.

Kemampuan Mengucapkan Bahasa Inggris Awal

Dari diagram pada gambar 2 dapat kita mengerti bahwa persentase teratas diperoleh oleh indikator keempat yaitu Anak dapat mengucapkan kosakata sambil menunjuk gambar dengan besaran 73%. Tidak jauh berbeda dengan ini Indikator ketiga anak dapat menyanyikan kembali lagu yang telah didengar memperoleh persentase sejumlah 72%. Selanjutnya, Indikator pertama dengan perolehan 70% anak dapat mengucapkan kosakata secara berurutan. Berikutnya persentase sejumlah 68% pada indikator kelima yaitu anak dapat mengulang Kembali cerita pendek berkaitan dengan tema yang dibahas. Terakhir indikator kedua dengan besaran persentase 66% Anak dapat mengucapkan kosakata secara acak. Sehingga jika dirata-ratakan nilai kemampuan awal anak pada aspek mengucapkan kosakata bahasa inggris berada pada kategori Mulai Berkembang dengan besaran persentase 69%.

Periode linguistic ditandai dengan banyaknya perolehan kosakata baru pada anak. Hal ini juga disampaikan oleh (Sari & Lestari, 2019) bahwa pada masa prasekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Berbicara adalah salah satu dari empat unsur dalam bahasa Inggris dan dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris bagi siswa (Yulizar & Hasibuan, 2022). berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling penting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing (Kumar & Ramani, 2023). Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa tidak mudah bagi anak pada periode linguistik untuk bisa mengucapkan kosakata, sehingga membutuhkan waktu dan perlu pengulangan untuk mendengar, mengenal dan mengingat cara pelafalan dalam bahasa inggris. Hasil penelitian terdahulu oleh (Tegris, 2020) menjelaskan bahwa kelancaran pengucapan sangat terkait dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka karena itu jelas merupakan dasar untuk komunikasi aktif. Hal ini selaras dengan pendapat (Febriani & Sya, 2022) bahwa saat mempelajari bahasa, khususnya bahasa Inggris, sebagian besar siswa mengalami kesulitan berbicara atau *speaking*. Kesulitan berbicara biasanya disebabkan oleh kesulitan mengungkapkan pikiran secara lisan, kosa kata yang terbatas, pengetahuan tata bahasa yang terbatas sehingga sulit untuk berbicara sesuai dengan aturan yang benar, kemampuan yang terbatas untuk mengucapkan kata-kata (*pronunciation*), membuat kata-kata menjadi sulit diucapkan, kurangnya keberanian untuk berbicara. sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal *speaking* atau berbicara, (Sari & Lestari, 2019) menjelaskan beberapa kesulitan anak dalam mengucapkan kosakata anak diantaranya terbatasnya kemampuan melafalkan katakata (*pronounciation*), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar, kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah. Oleh karenanya, sebagai pengajar harusnya dapat merangsang anak untuk bisa mengucapkan kosakata yang telah ia peroleh, sehingga anak tidak hanya mendengar dan melihat namun juga aktif melafalkan kosakata bahasa inggris. Adapun temuan yang menarik untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini ialah adanya rasa takut Ketika melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa inggris awal pada periode linguistic anak usia dini. Sehingga hal ini perlu diakomodir dengan mengurangi beban pada anak dengan membekali keberanian untuk belajar dari kesalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Simpulan

Kemampuan mendengarkan kosakata bahasa inggris awal yakni dengan kategori Mulai Berkembang. Selanjutnya, kemampuan mengucapkan kosakata bahasa inggris awal berada pada kategori Mulai Berkembang. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dasar menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk melejitkan kemampuan awal bahasa inggris anak dalam periode linguistik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Tanpa bantuan semua orang, perjalanan penelitian ini tidak akan berjalan mulus. Selain itu, tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah bekerja sama dengan kami. Kerja tim yang kuat dan saling mendukung memperkaya ide kami dan memperluas pemahaman kami dalam melaksanakan studi ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dan kontribusi positif dalam bidang pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Daftar Pustaka

Adnan, A. (2012). Pengajaran Menyimak Bahasa Inggris: Masalah Dan Solusinya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris FBS UNP*, *6*, 1–9. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/2549

Al-Jarf, R. (2023). Learning English by Kindergarten Children in Saudi Arabia: A Mothers' Perspective. *Journal of Learning and Development Studies*, *3*(2), 15–32. https://doi.org/10.32996/jlds.2023.3.2.3

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 284. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301

Amelia, F., & Lailiyah, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Bagi Guru. *Jurnal Terapan Abdimas*, *05*(01), 75–87. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/4441

Anggraini, V., & Priyanto, A. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170

Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *1*(1), 79–86. https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070

Erni, E. (2021). Pelatihan Penerapan Teknik Fun Game Pada Guru Guru Bahasa Inggris Paud Kecamatan Bengkalis. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *1*(1), 89–101. https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.18

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, *1*(4), 461–467. https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7817

Gutierrez, A., Guzman, N. G., Ramos, R., & Uylengco, J. K. A. (2022). The Empirical Change of Playing Habits among Children. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, *3*(2), 303–317. https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.02.15

Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (1st ed., Vol. 1, Issue 4). PT RajaGrafindo Persada.

Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong. *Procedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(87), 138–145. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1166

Krisensiana, R, M., & Miranda, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(12), 1–11. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30062

Kumar, P., & Ramani, P. (2023). Enhancing Speaking Skills through Efficacy of Multimedia in Tertiary Education. *About Conference*, *August*.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5324

https://www.academia.edu/download/55423645/4th_International_Conference_on_Multidisciplinary_Research___Practice_4ICMRP_2017.pdf#page=175

Lestari, P., Leni Rohliah, Wirda Ningsih, & Genta Ulina Hutagalung. (2023). Youtube: a Teaching Media To Optimize Students' English Listening Comprehension Skill. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *11*(1), 17–24. https://doi.org/10.36982/jge.v11i1.3210

Mamani-Calapuja, A., Laura-Revilla, V., Hurtado-Mazeyra, A., & Llorente-Cejudo, C. (2023). Learning English in Early Childhood Education with Augmented Reality: Design, Production, and Evaluation of the "Wordtastic Kids" App. *Education Sciences*, *13*(7), 638. https://doi.org/10.3390/educsci13070638

Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2564–2572. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916

Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., Reswari, A., & Fauziddin, M. (2021). Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1323–1330. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209

Nurzaman, I., & Rahmattya, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *1*(1), 40–52. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7159

Rezeki, T. I., & Sagala, R. W. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Periode Linguistik. *Jurnal Artikula*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/10.30653/006.201922.22

Roch, M., Dicataldo, R., & Levorato, M. C. (2023). Receptive Vocabulary and Listening Narrative Comprehension of Italian–English Bilingual Children between 5 to 7 Years. *Education Sciences*, *13*(8). https://doi.org/10.3390/educsci13080780

Saiki, M., Siming, M., Liwang, N. S., & Kusumawardhani, R. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Mangasa. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*, 30–33. https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16448

Samad, F., Rita, S., & RH, A. P. D. R. (2020). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(2), 47–60. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4277

Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–11. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566

Shobikah, N. (2018). English Education for Early Childhood Learner. *At-Turats*, *12*(1), 50–62. https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.970

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tegris, E. (2020). Analisis penyebab masalah pengucapan Bahasa Inggris dalam kerangka merdeka belajar berbasis konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswaa" Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman SiswaSeminar Nasional*, 62–68. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7302

Yuliantin, S. (2019). Permainan dan Bermain di PAUD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, *II*(2), 200–2012. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/84

Yulizar, I., & Hasibuan, S. A. (2022). Improving Students' Speaking Skill Through Active Debat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *6*(2), 230–239. https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21563

Yus, A. (2013). Bermain Sebagai Kebutuhan Dan Strategi Pengembangan Diri Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *8*(2), 153–158. https://doi.org/10.21009/jiv.0802.9